

LAPORAN AKHIR

“Need Assessment dan Persiapan Program Pemberdayaan UKM melalui penguatan Manajemen Usaha dan Permodalan di Kabupaten Karawang”

2013





KATA PENGANTAR

Kegiatan “Need Assessment dan Persiapan Program Pemberdayaan UKM melalui Penguatan Manajemen Usaha dan Permodalan” ini dimaksudkan untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sector riil di bidang UKM. Kegiatan ini menjadi salah satu cara pengembangan ekonomi mikro dalam hal ini UKM.

Dalam pelaksanaan kegiatan, kegiatan ini dilakukan dari bulan agustus hingga November dengan beberapa tahapan kegiatan yaitu tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, dan diseminasi.

Laporan ini selanjutnya akan dipresentasikan dan dibahas bersama-sama dengan Arthajasa. Berdasarkan masukan-masukan maupun koreksi pada saat presentasi tersebut, akan dilakukan penyempurnaan materi laporan ini.

Jakarta, November 2013

Martha Fani Cahyandito

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Gambar	iv
Daftar Tabel	vi

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	1
1.2	Tujuan Kegiatan	2
1.3	Lingkup Kegiatan	2
1.4	Output Kegiatan	2
1.5	Metodologi Kegiatan	3
1.6	Realisasi Kegiatan	4

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1	Definisi UKM (Usaha Kecil Menengah)	6
2.2	Peran UKM bagi Perekonomian Nasional dan Masyarakat	8
2.3	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	11
	2.3.1 Kabupaten Karawang	11
	2.3.2 Kecamatan Kotabaru	13
	2.3.3 Kecamatan Banyusari	14

BAB III KARAKTERISTIK UKM

3.1	Kecamatan Kotabaru	17
	3.1.1 Profil Responden	17
	3.1.2 Potret Usaha Rumah Tangga	22
	3.1.3 Artajasa	29
3.2	Kecamatan Banyusari	31
	3.2.1 Profil Resonden	31
	3.2.2 Potret Usaha Rumah Tangga	36
	3.2.3 Artajasa	42

BAB IV PEMETAAN MASALAH DAN KEBUTUHAN MASYARAKAT

4.1	Pemetaan Masalah & Kebutuhan Pengembangan UKM di Karawang	45
4.2	Harapan UKM	48


4.2.1	Harapan UKM di Kotabaru	48
4.2.2	Harapan UKM di Banyusari	49

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	51
5.2	Rekomendasi (Saran)	51

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Tahapan Kegiatan
- Gambar 2.1 Kecamatan Kotabaru
- Gambar 2.2 Kecamatan Banyusari
- Gambar 3.1 Responden Berdasar komposisi Tingkat Pendidikan di Kotabaru
- Gambar 3.2 Pekerjaan Utama Responden berdasar jenis usahanya di Kotabaru
- Gambar 3.3 Pekerjaan Utama di Kotabaru
- Gambar 3.4 Pekerjaan Sampingan Responden di Kotabaru
- Gambar 3.5 Penghasilan sampingan di Kotabaru
- Gambar 3.6 Responden berdasar luas rumah di Kotabaru
- Gambar 3.7 Responden Benda berharga di Kotabaru
- Gambar 3.8 Status UKM di Kotabaru
- Gambar 3.9 Komposisi Omset Penjualan UKM di Kotabaru
- Gambar 3.10 Distribusi hasil Usaha UKM di Kotabaru
- Gambar 3.11 Penghasilan Usaha Responden di Kotabaru
- Gambar 3.12 Jumlah Orang yang Dhidupi dari UKM di Kotabaru
- Gambar 3.13 Tenaga Kerja dibayar dan tidak dibayar di Kotabaru
- Gambar 3.14 Pengeluaran perbulan di Kotabaru
- Gambar 3.15 Jumlah biaya langsung dan biaya umum di Kotabaru
- Gambar 3.16 Jumlah Pinjaman di Kotabaru
- Gambar 3.17 Sumber Pinjaman di Kotabaru
- Gambar 3.18 Perbandingan Bank yang digunakan pelaku UMKM di Kotabaru
- Gambar 3.19 Perbandingan Pemilik kartu atm di Kotabaru
- Gambar 3.20 Perbandingan mengetahui transaksi elek di Kotabaru
- Gambar 3.21 Perbandingan menggunakan transaksi elektronik di Kotabaru
- Gambar 3.22 Perbandingan Penggunaan perbulan di Kotabaru
- Gambar 3.23 Responden Berdasar komposisi Tingkat Pendidikan di Banyusari
- Gambar 3.24 Pekerjaan Utama Responden berdasar jenis usahanya di Banyusari
- Gambar 3.25 Pekerjaan Utama di Banyusari
- Gambar 3.26 Pekerjaan Sampingan Responden di Banyusari
- Gambar 3.27 Penghasilan sampingan di Banyusari
- Gambar 3.28 Responden berdasar luas rumah di Banyusari
- Gambar 3.29 Responden Benda berharga di Banyusari



Gambar 3.30 Status UKM di Banyusari

Gambar 3.31 Komposisi Omset Penjualan UKM di Banyusari

Gambar 3.32 Distribusi hasil Usaha UKM di Banyusari

Gambar 3.33 Penghasilan Usaha Responden di Banyusari

Gambar 3.34 Jumlah Orang yang Dihidupi dari UKM di Banyusari

Gambar 3.35 Tenaga Kerja dibayar dan tidak dibayar di Banyusari

Gambar 3.36 Pengeluaran perbulan di Banyusari

Gambar 3.37 Jumlah biaya langsung dan biaya umum di Banyusari

Gambar 3.38 Jumlah Pinjaman di Banyusari

Gambar 3.39 Sumber Pinjaman di Banyusari

Gambar 3.40 Perbandingan Bank yang digunakan pelaku UMKM di Banyusari

Gambar 3.41 Perbandingan Pemilik kartu atm di Banyusari

Gambar 3.42 Perbandingan mengetahui transaksi elek di Banyusari

Gambar 3.43 Perbandingan menggunakan transaksi elektronik di Banyusari

Gambar 3.44 Perbandingan Penggunaan perbulan di Banyusari

Gambar 4.1 Perbandingan Harapan UKM di Kecamatan Kotabaru

Gambar 4.2 Perbandingan Harapan UKM di Kecamatan Banyusari



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis Industri

Tabel 3.1 Responden berdasar Komposisi Umur Di Kotabaru

Tabel 3.2 Jumlah tanggungan Responden dalam rumah tangga Di Kotabaru

Tabel 3.3 Benda berharga Di Kotabaru

Tabel 3.4 Responden berdasar Komposisi Umur Di Kotabaru

Tabel 3.5 Jumlah tanggungan Responden dalam rumah tangga Di Kotabaru

Tabel 3.6 Responden berdasar Komposisi Umur Di Banyusari

Tabel 3.7 Jumlah tanggungan Responden dalam rumah tangga Di Banyusari

Tabel 3.8 Benda berharga Di Banyusari

Tabel 3.9 Responden berdasar Komposisi Umur Di Banyusari

Tabel 3.10 Jumlah tanggungan Responden dalam rumah tangga Di Banyusari

Tabel 4.1 Pemetaan Masalah dan Kebutuhan

Tabel 4.2 Kategori Harapan UKM di Kotabaru

Tabel 4.3 Kategori Harapan UKM di Banyusari

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan korporat (perusahaan) sesungguhnya bukan hanya sebagai institusi bisnis tetapi juga bagian dari entitas sosial (*corporate citizenship*) yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh kondisi di sekitarnya, maka keberadaan perusahaan sudah selayaknya memberikan manfaat bagi stakeholders, terutama bagi komunitas dan lingkungan di sekitarnya. Manifestasi dari hal tersebut melalui program CSR (Corporate Social Responsibility). Program CSR ini diarahkan untuk membantu persoalan sosial, ekonomi dan lingkungan yang berada disekitar perusahaan.

Namun dalam konteks kekinian, CSR juga diyakini sebagai bentuk investasi sosial bagi kepentingan bisnis perusahaan di waktu mendatang. Dalam hal ini, program CSR juga bisa dikembangkan sebagai bagian mata rantai produksi (supply chain management) sehingga lebih bisa dipastikan keberlanjutan program karena mempunyai keterkaitan dengan kegiatan operasi dan bisnis perusahaan.

Demikian juga dengan PT Artajasa. Sebagai perusahaan penyedia layanan sistem pembayaran terdepan di Indonesia yang berdiri sejak tahun 2000, perusahaan ini merasa perlu untuk melaksanakan program CSR yang bukan hanya 'sekedar" untuk memenuhi tanggungjawab secara legal tetapi bagian dari tanggungjawab secara etis dan kesadaran sebagai bagian dari investasi sosial (bahkan bagian dari mata rantai perusahaan). CSR ini sudah dirasakan menjadi salah satu elemen penting yang tidak bisa dipisahkan dari aktifitas rutin suatu perusahaan.

Dalam hal ini, PT Artajasa juga berkepentingan dan hendak turut ambil bagian dalam pengembangan UKM. Namun mengingat cakupan masalah yang sedemikian luas dalam pengembangan UKM ini, PT Artajasa akan memfokuskan pada persoalan manajemen keuangan UKM dan akses permodalan. Meskipun demikian persoalan-persoalan lainnya juga tidak bisa diabaikan dalam konteks pendampingan dan fasilitasi yang dilakukannya.